

Strategi pengelolaan anggaran pendidikan islam yang efisien dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas lembaga pendidikan islam

Nur Rahma Nabilah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nabilanurrahma211@gmail.com

Kata Kunci:

Pengelolaan anggaran, pendidikan islam, efisiensi, akuntabilitas, mutu pendidikan.

Keywords:

Budget management, islamic education, efficiency, accountability, educational quality.

ABSTRAK

Pengelolaan anggaran pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas lembaga pendidikan Islam. Di tengah keterbatasan dana serta kebijakan efisiensi anggaran pendidikan yang diterapkan pemerintah, lembaga pendidikan Islam dituntut mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan anggaran pendidikan Islam yang efisien dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi

kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan regulasi terkait pembiayaan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber pendanaan lembaga pendidikan Islam berasal dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Strategi pengelolaan anggaran yang efektif dapat dilakukan melalui perencanaan biaya yang matang, penerapan pengawasan dan pelaksanaan berbasis digital, pelatihan staf keuangan, serta evaluasi anggaran secara berkala. Selain itu, pengelolaan anggaran dalam perspektif pendidikan Islam juga harus berlandaskan nilai-nilai amanah, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. Dengan penerapan strategi tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, meminimalisir pemborosan, memperkuat akuntabilitas publik, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The management of education budgets is a key aspect of improving the quality and accountability of Islamic educational institutions. Amid limited funds and government policies aimed at improving the efficiency of education budgets, Islamic educational institutions are required to manage their financial resources effectively, efficiently, transparently, and responsibly. This study aims to analyze efficient Islamic education budget management strategies for improving the quality and accountability of educational institutions. The method used in this study is a literature review (library research) examining various literature, scientific journals, and regulations related to Islamic education funding. The results of the study indicate that the funding sources for Islamic educational institutions come from the government, the community, and the private sector. Effective budget management strategies can be implemented through thorough cost planning, the application of digital-based monitoring and implementation, training for financial staff, and periodic budget evaluations. Additionally, budget management from an Islamic education perspective must be grounded in the values of trustworthiness, honesty, transparency, and accountability. By implementing these strategies, Islamic educational institutions can improve budget efficiency, minimize waste, strengthen public accountability, and continuously improve the quality of educational services.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang bijaksana untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai moral dan sifat yang kuat (Amin & Haris, 2024). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah berbasis Islam harus mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Pengelolaan yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam hal keuangan atau anggaran pendidikan. Salah satu bagian penting dari manajemen pendidikan adalah pengelolaan anggaran pendidikan, yang berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan secara efisien dan efektif. Namun, dalam kenyataannya, banyak institusi pendidikan Islam masih menghadapi berbagai masalah, termasuk jumlah dana yang terbatas, perencanaan anggaran yang tidak efektif, dan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini dapat menyebabkan pendidikan berkualitas rendah (Addaraini & Mufidah, 2022).

isu efisiensi anggaran di bidang pendidikan belakangan ini juga telah memicu berbagai tanggapan dari berbagai kelompok masyarakat. Efisiensi anggaran ini dilatarbelakangi oleh adanya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang mengatur tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025 (Robiansyah et al., 2025). Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 menetapkan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebesar 8,03 triliun dan Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi sebesar 14,3 triliun. Ini dilakukan karena adanya program prioritas lain, seperti program makan siang gratis (MBC) dan Danantara, yang bertujuan untuk menghemat anggaran. Dengan demikian, sejumlah kelompok dalam masyarakat berpendapat bahwa kualitas layanan pendidikan dapat dipengaruhi oleh efektivitas anggaran.

Efisiensi dalam lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada besar kecilnya dana, namun bagaimana sumber daya keuangan tersebut direncanakan, dialokasikan, dan digunakan secara efektif dan terfokus. Optimalisasi sumber dana dan anggaran penting guna menjamin bahwa setiap rupiah yang digunakan memberikan dampak maksimal dalam mendukung kualitas pendidikan, pengembangan fasilitas, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan pengelolaan keuangan yang pas, lembaga pendidikan mampu meminimalisir pemborosan, meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keinginan program-program pendidikan (Farodis et al., 2026). Dalam manajemen anggaran pendidikan, akuntabilitas diperlukan selain efisiensi. Akuntabilitas berkaitan dengan siapa yang bertanggung jawab atas penggunaan dana; ini termasuk pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut pendidikan Islam, akuntabilitas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki aspek moral dan spiritual, sehingga setiap manajer diwajibkan untuk mengelola keuangan organisasi mereka dengan jujur dan amanah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan anggaran pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga memperhatikan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis strategi pengelolaan anggaran pendidikan Islam yang efisien dalam meningkatkan mutu dan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Pembahasan

Sumber dana sekolah

Sumber pembiayaan Pendidikan atau dana sekolah adalah potensi yang dimiliki oleh pengelola lembaga pendidikan dalam rangka mendapatkan dana yang memadai demi berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran yang baik bermutu dan efisien (Fauziah, 2014). Lembaga pendidikan di Indonesia bergantung pada berbagai sumber dana untuk mendukung operasional, pengembangan sarana prasarana, dan program pendidikan. Sumber-sumber ini termasuk bantuan dari pemerintah, masyarakat, dan inisiatif internal lembaga. Berdasarkan hasil penelitian dan kebijakan yang ada, berikut ini penjelasan terperinci mengenai sumber-sumber pendanaan pendidikan:

Dana dari Pemerintah. Pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah, merupakan sumber utama pendanaan pendidikan di berbagai negara. Dana ini biasanya berasal dari uang negara yang diperoleh melalui pajak. Pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah, merupakan sumber utama pendanaan pendidikan di berbagai negara. Dana ini biasanya berasal dari uang negara yang diperoleh melalui pajak. Alokasi dana pendidikan di Indonesia termasuk rendah jika dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. 65 Anggaran pendidikan selama ini dialokasikan 20% dari APBN, namun sebagian besar masih dialokasikan untuk belanja rutin dan pegawai. Padahal Pasal 31 ayat (4) UUD 1945 secara jelas menyebutkan bahwa pemerintah mempunyai kewajiban konstitusi untuk memprioritaskan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Pasal 46 Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat (Ahmad, 2020).

Masyarakat. Meskipun peran masyarakat tidak sebesar pemerintah, masyarakat juga mendukung pendidikan. Ada banyak sumber pendanaan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Sumbangan Sukarela: Individu atau kelompok masyarakat, seperti orang tua siswa, dapat memberikan sumbangan berupa uang atau barang untuk mendukung kegiatan sekolah. Biasanya, uang atau barang ini digunakan untuk keperluan sekolah yang tidak sepenuhnya didanai oleh pemerintah, seperti meningkatkan fasilitas sekolah, membeli alat pembelajaran, atau membiayai kegiatan ekstrakurikuler. Dana Bantuan dari Lembaga Sosial atau Yayasan: Beberapa lembaga sosial dan yayasan sering menawarkan bantuan finansial, beasiswa, atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berfokus pada pendidikan juga dapat memberikan bantuan ini, terutama di daerah yang kurang berkembang.

Sektor Swasta. Banyak institusi pendidikan swasta bergantung pada uang yang dibayar siswa atau mahasiswa untuk pendidikan mereka, meskipun mereka juga bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sebagian besar dana mereka berasal dari biaya pendidikan yang lebih tinggi. Banyak perusahaan yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menciptakan program magang, beasiswa, atau pelatihan yang sesuai

dengan kebutuhan industri. Kemitraan seperti ini juga memberikan sumber dana yang besar bagi pendidikan, terutama yang fokus pada keterampilan teknis.

Pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien

Penggunaan sumber daya dalam suatu proses diukur dengan kata "efisiensi". Jika sumber daya digunakan lebih hemat atau lebih sedikit, proses tersebut dianggap lebih efisien. Jadi efisien ini bukan semata-mata hanya mengatur pengeluaran sekecil-kecilnya tetapi juga harus memberikan manfaat sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang kecil. Menurut Dearden, yang diterjemahkan oleh Agus Maulana dalam bukunya "Sistem Pengendalian Manajemen", efisiensi adalah kemampuan suatu unit organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Efisiensi selalu terkait dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh instansi. Narasi ini menekankan perubahan dari cara pengelolaan yang hanya merespons keadaan menjadi sistem yang lebih proaktif dan transparan, sehingga lembaga pendidikan bisa bertahan dan berkembang meski menghadapi pergantian kebijakan dari pemerintah pusat (Farodis et al., 2026).

Perencanaan biaya dalam pendidikan islam

Sekolah dapat menetapkan prioritas kebutuhan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap pengeluaran mendukung pencapaian tujuan akademik melalui perencanaan biaya yang efektif. Perencanaan yang matang juga membantu mengatasi masalah finansial dan memastikan program pendidikan tetap berlanjut. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan (Fauzan et al., 2025). Menyusun Rencana Jangka Menengah Berdasarkan Hasil Pembelajaran Siswa, Pemangku kepentingan perlu membuat rencana jangka menengah (3 hingga 5 tahun) yang berorientasi pada hasil pembelajaran siswa. Rencana tersebut dipecah menjadi langkah-langkah implementasi yang digunakan dalam proses penganggaran (Hisyam & Siradjuddin, 2025). Dalam melaksanakan perencanaan pembiayaan internal, sekolah juga menggunakan teknik proyeksi keuangan dan analisis keuangan untuk meramalkan kebutuhan dana masa depan dan menilai kesehatan keuangan sekolah. Dengan demikian, perencanaan pembiayaan ini bukan hanya menjadi panduan operasional tahunan, tetapi juga menjadi landasan untuk manajemen keuangan yang berkelanjutan, adaptif, dan mendukung visi serta misi sekolah (Solichah et al., 2024). Sekolah juga bisa menerapkan Zero-Based Budgeting (ZBB) adalah metode perencanaan anggaran di mana setiap kegiatan harus dihitung dari awal periode anggaran, tanpa mempertimbangkan anggaran sebelumnya. Selain memastikan bahwa setiap biaya benar-benar diperlukan, model ini meningkatkan efisiensi.

Pengawasan dan pelaksanaan berbasis digital

Mengawasi pengeluaran secara langsung melalui platform digital adalah langkah pertama menuju manajemen yang efektif. Sebagai contoh, institusi pendidikan Islam dapat memperoleh kontrol anggaran dan pengeluaran yang lebih baik dengan menggunakan aplikasi keuangan berbasis cloud. Karena aplikasi ini menyimpan riwayat transaksi memungkinkan kepala lembaga untuk mengidentifikasi penggunaan dana yang tidak efisien, seperti pembelian berulang-ulang barang yang tidak penting, dan

segera mengalihkan dana ke hal-hal yang lebih penting, seperti perawatan fasilitas pembelajaran dan mempercepat pembuatan laporan. Proses ini membentuk komite pengawas yang terdiri dari auditor internal dan orang tua siswa, yang membangun sistem pengawasan yang kuat. Ini mengurangi kemungkinan penyimpangan dengan mengganti catatan manual yang rentan kesalahan dengan sistem yang terintegrasi yang lebih cepat. Pendekatan ini membuktikan bisa memperkuat kepercayaan para pihak terkait dan membebaskan sumber daya untuk inisiatif kreatif seperti memperkuat kurikulum digital di sekolah daerah (Farodis et al., 2026).

Pelatihan staf keuangan

Strategi ini berfokus pada pelatihan atau workshop staf keuangan. Pelatihan ini mengajarkan keterampilan memproyeksikan kebutuhan dana berdasarkan penggunaan sebelumnya, yang membuat alokasi dana untuk tunjangan guru dan program bantuan siswa lebih tepat sasaran. Dengan mengganti tugas administratif manual yang memakan waktu otomatisasi memungkinkan karyawan untuk berkonsentrasi pada pengembangan sumber daya manusia pendidik, seperti pelatihan metode mengajar modern, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kualitas layanan keseluruhan. Ini dapat dicapai dengan mengganti tugas administratif manual yang memakan waktu. Dengan reformasi ini, budaya pengelolaan menjadi fleksibel, di mana penghematan adalah prioritas utama dan upaya untuk masa depan institusi.

Evaluasi

Tahap akhir dari siklus manajemen biaya adalah evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan seberapa berhasil program dan penggunaan anggaran mencapai tujuan. Evaluasi yang baik memberikan umpan balik untuk perencanaan yang dapat diperbaiki di periode berikutnya. Kajian Sulastri (2020) menemukan bahwa evaluasi anggaran pendidikan yang dilakukan secara partisipatif melibatkan pengelola, wali murid, dan guru, meningkatkan rasa kepemilikan institusi dan akuntabilitas publik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi harus mencakup penilaian konsistensi dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan dan amanah, efisiensi (apakah anggaran digunakan secara efektif), dan efektivitas (apakah tujuan dicapai) kepercayaan dapat dikaitkan dengan teori motivasi, karena kepercayaan akan mendorong seseorang atau masyarakat untuk tertarik. Ini berlaku untuk lembaga pendidikan, di mana masyarakat percaya bahwa mereka akan mendapatkan banyak keuntungan. Kemudian umpan balik dilaksanakan sebagai wujud penilaian dan saran dari stakeholder untuk dilanjutkan pada proses perbaikan. Umpan balik bisa dilakukan melalui berbagai kuesioner-kuesioner, saran kritik baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsuri, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas institusi pendidikan adalah pengelolaan anggaran pendidikan Islam yang efektif dan akuntabel. Anggaran yang efisien tidak hanya tentang menghemat uang, tetapi juga tentang bagaimana dana tersebut digunakan dengan benar untuk mendukung pendidikan, membangun sarana prasarana, dan meningkatkan kualitas guru dan siswa.. Dalam kondisi keterbatasan

anggaran dan adanya kebijakan efisiensi belanja negara, lembaga pendidikan Islam dituntut mampu mengelola keuangan secara lebih terencana, transparan, dan bertanggung jawab.

Sumber pendanaan pendidikan yang berasal dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta perlu dioptimalkan melalui pengelolaan yang baik agar mampu mendukung keberlangsungan program pendidikan. Strategi pengelolaan anggaran yang efektif dapat dilakukan melalui perencanaan biaya yang matang, pengawasan dan pelaksanaan berbasis digital, pelatihan staf keuangan, serta evaluasi anggaran secara berkala. Penerapan strategi tersebut dapat membantu lembaga pendidikan meminimalisir pemborosan, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta memperkuat akuntabilitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan anggaran tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran pendidikan Islam yang efisien dan akuntabel diharapkan mampu menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, dipercaya masyarakat, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Daftar Pustaka

- Addaraini, A. F. M., & Mufidah, N. (2022). Improvisasi Manajemen Pembelajaran Untuk Efektivitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 15–30. <https://repository.uin-malang.ac.id/11800/>
- Amin, M., & Haris, A. (2024). Transformasi Filsafat Pendidikan Islam: Merancang Strategi Inovatif Pendidikan Multikultural di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Abad 21. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 8(1), 54–65. <https://repository.uin-malang.ac.id/23877/>
- Farodis, H. R., Hidayat, M., & Ratnawati, R. (2026). Optimalisasi Sumber Dana Dan Anggaran Dalam Meningkatkan Efisiensi Lembaga Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 67–73.
- Fauzan, A., Utami, D. R., & Noviarita, H. (2025). Rekonstruksi konsep manajemen biaya dalam pendidikan Islam: Analisis efisiensi, transparansi, dan nilai syariah. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 845–860.
- Fauziah, F. (2014). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kemandirian Pesantren Salaf: Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10171/>
- Hisyam, M., & Siradjuddin, S. (2025). Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan: Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Kualitas Outputnya. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–27.
- Robiansyah, F., Fadillah, A. N., Khairiyah, N., Nurkholizah, S., & Rahmat, G. S. (2025). Analisis Efisiensi Anggaran Pendidikan Dalam Perspektif Islam: Analysis of Education Budget Efficiency in an Islamic Perspective. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 143–155.

- Samsuri, S. (2022). Relasi Manajemen Keuangan dan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 111–121.
- Solichah, I. W., Indriani, S. M., & Mulyono, M. (2024). Implementasi manajemen pembiayaan internal di MTs Almaarif 01 Singosari. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1903–1918. <https://repository.uin-malang.ac.id/19471/>